



**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TENTANG
PEMBELAJARAN SENI TARI ANAK USIA DINI DI RA
HIDAYATUL MUBTADI'IN PETUNGSEWU KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

INTAN CAHYANI

NPM. 21901014009



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2023**

ABSTRAK

Cahyani, Intan. 2023. *Analisis Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di RA Hidayatul Mubtadi'in*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing (1) Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd (2) Ika Anggrehani, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: pemahaman, pembelajaran, seni tari anak usia dini

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang seni tari anak usia dini. Berdasarkan hasil prariset penelitian di RA Hidayatul Mubtadi'in, diperoleh temuan bahwa guru kurang dalam hal memahami tentang aspek, tujuan dalam pembelajaran tari anak usia dini, guru hanya memberi contoh tarian saja, selain itu pihak lembaga menjadikan seni tari untuk kepentingan isidental atau memenuhi kebutuhan saja, lembaga hanya mengadakan pembelajaran tari saat mengikuti lomba dan perpisahan. Pada saat lomba di lembaga tersebut masih menggunakan guru dari sanggar tari. Guru tidak percaya diri dan belum mampu menciptakan karya tari sehingga menggunakan guru dari sanggar tari.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari informan yaitu pendidik dan peserta didik di RA Hidayatul Mubtadi'in Malang, dan subyek penelitian ini adalah pendidik di RA Hidayatul Mubtadi'in Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran tari di sekolah tersebut masih kurang. Tingkat pemahaman guru di RA Hidayatul Mubtadi'in Petung Sewu Kabupaten Malang masih rendah, tari yang diajarkan kepada anak terlalu monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan anak. Guru menganggap tarian hanya sekedar menari tanpa mengetahui unsur-unsur atau konsep yang terkandung didalam tarian tersebut. Hal tersebut terjadi karena guru kurang percaya diri dalam menciptakan suatu karya tari, kemampuannya di bidang tari hanya sekedar mengerti sedikit tentang tari, sehingga materi yang diajarkan syarat keterbatasan.

Pemahaman guru tentang tari anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadi'in Petung Sewu Kabupaten Malang masih rendah. Hal itu diakibatkan karena guru tidak percaya diri dalam menciptakan sebuah karya selain itu guru menganggap dirinya bukan ahli dalam menari, sehingga pelaksanaan pembelajaran tari tidak menentu, tidak adanya rutinitas pembelajaran seni tari. Tidak adanya perencanaan juga menghambat proses pembelajaran tari di RA tersebut hal inilah yang membuat pembelajaran tari kurang mendapatkan tempat dalam prosesnya. Pelaksanaan pembelajaran tari hanya diberikan untuk acara tertentu saja. Bukan materi yang secara rutin diberikan. Melihat hal itu maka proses pembelajaran tari kurang menjadi perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Cahyani, Intan. 2023. *Analysis of Teachers' Understanding of Early Childhood Dance Learning in RA Hidayatul Mubtadi'in*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor (1) Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd (2) Ika Anggrehani, S.Pd, M.Pd

Keywords: *comprehension, learning, early childhood dance*

The purpose of this study was to determine the extent of teachers' understanding of early childhood dance. Based on the results of pre-research research at RA Hidayatul Mubtadi'in, it was found that teachers lack in terms of understanding about aspects, objectives in early childhood dance learning, teachers only give dance samples, besides that the institution makes dance art for isidentil interests or meet needs only, The institution only held dance lessons when participating in competitions and farewells. At the time of the competition at the institution still used teachers from the dance studio. Guru is not confident and has not been able to create dance works so he uses teachers from dance studios.

Research uses qualitative types of research. The source of data in this study was obtained from informants, namely educators and students in RA Hidayatul Mubtadi'in Malang, and the subjects of this study were educators in RA Hidayatul Mubtadi'in Malang. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses qualitative descriptive methods, namely presenting data in written form and explaining what it is according to the data obtained from the results of the study, checking the validity of the data in this study, using source tranquation and triangulation.

The result of this study is that dance learning in the school is still lacking. The level of teacher understanding in RA Hidayatul Mubtadi'in Petung Sewu, Malang Regency is still low, the dance taught to children is too monotonous and not in accordance with children's development. Guru considers dance just dancing without knowing the elements or concepts contained in the dance. This happens because teachers lack confidence in creating a dance work, their ability in the field of dance only understands a little about dance, so the material taught is limited.

The understanding of teachers about early childhood dance in RA Hidayatul Mubtadi'in Petung Sewu, Malang Regency is still low. This is because the teacher is not confident in creating a work besides that the teacher considers himself not an expert in dancing, so the implementation of dance learning is erratic, there is no dance learning routine. The absence of planning also hinders the dance learning process in RA, this is what makes dance learning less likely to get a place in the process. The implementation of dance learning is only given for certain events. Not material that is routinely given. Seeing that, the dance learning process is less of a concern in teaching and learning activities.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan seni tari merupakan salah satu kesenian yang dapat menjadi cara untuk mengekspresikan diri khususnya melalui gerakan. Tidak hanya berfungsi untuk pertunjukkan atau pementasan saja, tari juga memiliki fungsi lainnya yaitu dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran tari dapat diterapkan sejak pendidikan anak usia dini. Menurut (Kusumastuti, 2020) Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, ekulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya. Anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus, anak mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak. Di samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Pembelajaran seni tari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini diantaranya menciptakan pengalaman baru bagi anak, meningkatkan keterampilan fisik motorik dan seni, membangun hubungan sosial, memberikan pengalaman estetik secara langsung dengan melalui

kegiatan olah tubuh sesuai dengan tema tari, mengembangkan kreativitas, menanamkan rasa bangga, memberikan pengetahuan, dan menghargai budaya lokal yang ada disekitar anak (Noviana et al., 2019).

Kompetensi-kompetensi dalam mengajar seni tari untuk anak usia dini sangat di butuhkan, karena pembelajaran tari untuk anak usia dini juga harus diiringi dengan pemahaman dan kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan tahap implementasi dari tari tersebut, terlebih pemahaman yang benar mengenai konsep dari tari pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di RA Hidayaul Mubtadi'in, diperoleh temuan bahwa: 1) Guru hanya memberikan contoh tarian tanpa mengetahui aspek dan unsur seni tari 2) pihak lembaga menjadikan seni tari untuk kepentingan isidentil atau memenuhi kebutuhan saja 3) lembaga hanya mengadakan pembelajaran tari saat mengikuti lomba dan perpisahan 4) Pada saat lomba dilembaga tersebut masih menggunakan guru dari sanggar tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru diperoleh temuan yakni 1) guru di lembaga tersebut tidak memberikan pelajaran tari pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru menganggap tari bukan serbagai media pembelajaran. 2) terdapat guru yang bukan lulusan PAUD sebanyak 2 orang, 3) guru tidak percaya diri dan belum mampu menciptakan karya tari sehingga menggunakan guru dari sanggar tari .

Dari beberapa temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak percaya diri untuk menciptakan dan mengajarkan tari pada anak, sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar yakni guru dari sanggar tari. Guru menganggap tari anak usia dini bukan bagian dari pembelajaran di kelas, padahal seni tari dapat di terapkan di kelas contohnya dengan menirukan gaya hewan guru

bisa mengenalkan hewan tersebut lewat pembelajaran tari. Pembelajaran tari pada anak usia dini juga menggunakan istilah yang harusnya dipahami oleh anak, seperti gerakan kebyok sampur yang harus diganti dengan membuang sampur ke dalam dan keluar atau dengan kata lain yakni buang sampur, dengan begitu anak-anak makin paham akan gerak dasar tari, jika bahasa yang digunakan dekat dengan anak, maka dari itu guru anak usia dini harusnya lebih bisa mendampingi anak untuk belajar tari. Pembelajaran tari juga dapat melatih wiraga, wirasa, wirama yang melibatkan sosial emosional anak, sehingga anak lebih tenang dan sabar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran seni tari anak usia dini di RA Hidayatul Muhtadi'in?
2. Bagaimana pembelajaran tari di RA Hidayatul Muhtadi'in?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembelajaran seni tari anak usia dini di RA hidayatul muhtadi'in.
2. Untuk mengetahui pembelajaran seni tari di RA Hidayatul Muhtadi'in.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tari pendidikan anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini dapat menambah kajian tentang pengetahuan atau kompetensi guru dalam memahami tari pendidikan serta mendorong kreatifitas anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus masukan dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak penelitian ini juga dapat dijadikan penambah pengetahuan atau meluruskan pemahaman guru terhadap tari pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran tari di TK diharapkan aspek perkembangan anak berkembang maksimal, karena tari terdapat unsur wirasa, wirama dan wiraga serta menjadikan anak lebih kreatif dan imajinatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tari pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi motivasi untuk meneliti seputar peran guru dalam pembelajaran tari pendidikan.

E. Definisi Operasioanal

1. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memper halus budi pekerti karena dalam seni tari terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

2. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan guru RA Hidayatul Muftadi'in Petung Sewu Kabupaten Malang masih rendah, tari yang diajarkan kepada anak terlalu monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, guru menganggap tarian hanya sekedar menari tanpa tau unsur-unsur atau konsep yang terkandung didalam tarian tersebut, guru kurang percaya diri dalam menciptakan suatu karya tari, kemampuannya di bidang tari hanya sekedar mengerti sedikit tentang tari, jadi materi yang diajarkan syarat keterbatasan.
2. Pembelajaran tari anak usia dini di RA Hidayatul Muftadi'in Petung Sewu Kabupaten Malang kurang begitu lancar. Hal itu diakibatkan karena pelaksanaan pembelajaran tidak terprogram. Terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak menentu, tidak adanya rutinitas pembelajaran seni tari. Tidak adanya perencanaan juga menghambat proses pembelajaran tari di RA tersebut hal inilah yang membuat pembelajaran tari kurang mendapatkan tempat dalam prosesnya. Pembelajaran tari diposisikan sebagai pelengkap dan tidak menjadi tuntutan bagi anak-anak yang belajar. Pelaksanaan pembelajaran tari hanya diberikan untuk acara tertentu saja. Bukan materi yang secara rutin diberikan. Melihat hal itu maka proses pembelajaran tari kurang menjadi perhatian dalam kegiatan belajar

mengajar. Disadari memang pendidikan seni untuk tingkat taman kanak-kanak(TK) tidak berdiri sendiri sebagai studi namun bukan berarti pembelajaran seni tidak diajarkan sama sekali disekolah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepala sekolah menjadikan pembelajaran tari sebagai ekstra karena melalui pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman baru bagi anak untuk tumbuh secara dewasa, artinya pembelajaran tari tidak hanya memberikan keterampilan motorik saja tetapi juga belajar membangun kepercayaan diri,
2. Seharusnya guru lebih sering mengikuti pelatihan agar mendapat solusi terhadap masalah yang dialami oleh para guru RA dalam proses pembelajaran tari, dengan memberikan pencerahan melalui pelatihan para guru mampu untuk berkreasi dengan memberdayakan kreativitas yang dimiliki, jika pelatihan itu dilakukan dengan baik dan rutin maka dipastikan tidak ada lagi alasan bagi guru untuk tidak membelajarkan tari di sekolah.
3. Tingkat pemahaman guru mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini yang baik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Pengetahuan bagi guru terutama seni tari anak usia dini akan dijadikan bekal bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, melaksanakan pembelajaran yang bermakna, serta memberikan informasi secara menyeluruh mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan

guna mengevaluasi serta memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran.



DAFTAR RUJUKAN

- Atmadibrata, Enoch. (1986) “*Drama Tari sebagai Satu Bentuk Karya Seni*”, dalam *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Canical correlation Between Longitudinal Dimensionality of the Body and Success in Performing Dancing Structures with Preschool Children*. (2019). Vol.1, no.1. <http://scindeks.ceon.rs/journalDetails.aspx?issn=2217902X&lang=en>. diakses 06 April(2023.)
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dalam UU NO.20 TAHUN (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1. Pasal 1, Butir 14
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti. (2004). *Pendidikan Seni tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, V(1).
- Kasimanova, L. A., & Boven, I. (2021). Content of professional training of teacher-choreographers in China. *SHS Web of Conferences*, 97, 01026. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219701026>
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviana, D., Nisa’, T. F., & Karim, M. B. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru PAUD tentang Kurikulum 2013. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 114–124. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i2.6153>
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, E. (1993). *Fungsi tari dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah, majalah pendidikan gelora*. Jakarta:Grasindo.
- Rachmi, Teti. (2004). *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Mariyana. (2010). *Kompetensi Profesional Guru*. Diunduh dari <http://file.upi.edu>.
- Restina, Arina. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alvabeta CV
- Setiawan, Eko. (2021) *Konsep Dasar PAUD*. Erlangga
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman, A. M.(2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja. Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun (2003) tentang : Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS. Jakarta:BP. Cipta Jaya
- Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Valerian F. Gabdulchakov, Olga V. Yashina. (2022). Promotion of Street-Dance Training on the Executive Function in Preschool Children. *ARPHA Proceedings*, 5: 433-444. [https:// doi: 10.3897/ap.5.e0433](https://doi.org/10.3897/ap.5.e0433)
- Yeti, Erlinda. (2011) *Pengaruh Model Pembelajaran dan K emapauan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. (eksperimen pada siswa SDSN 04 Ujung Manteng Jakarta Timur)* Disertasi : Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

